



Rahmah Eka Putri¹
 Acep Nurlaeli²
 Sya'roni Ma'Shum³

IMPLEMENTASI KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SMK BAKTI MANDIRI BEKASI

Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa di SMK Bakti Mandiri Bekasi. Melalui metode kualitatif deskriptif, data diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumen. Langkah-langkah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi telah diambil oleh sekolah. Program Wirausaha Koperasi Kelas memberikan pengalaman praktis, sedangkan mata pelajaran kewirausahaan memberikan landasan teoritis. Kegiatan pendukung seperti seminar kewirausahaan juga memberikan dorongan motivasi. Ini menandakan komitmen SMK Bakti Mandiri Bekasi dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang kompetitif dan meningkatkan perekonomian negara. Implementasi holistik ini mencerminkan visi sekolah dalam menciptakan lulusan yang mandiri dan berkompeten. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan industri dan menghasilkan generasi yang siap bersaing di pasar kerja global. Hasilnya diharapkan dapat mendukung transformasi pendidikan menuju pembangunan yang berkelanjutan, sesuai dengan arah kebijakan nasional dan internasional.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Kewirausahaan, Program Kewirausahaan

Abstract

This research evaluates the implementation of the Independent Learning Curriculum to enhance students' entrepreneurial competencies at SMK Bakti Mandiri Bekasi. Using a qualitative descriptive method, data were obtained through observation, interviews, and document analysis. Planning, organizing, implementing, and evaluating steps have been taken by the school. The Cooperative Class Entrepreneurship Program provides practical experience, while entrepreneurship subjects provide theoretical foundations. Supportive activities such as entrepreneurship seminars also provide motivational encouragement. This signifies SMK Bakti Mandiri Bekasi's commitment to preparing students for the challenges of a competitive job market and enhancing the nation's economy. This holistic implementation reflects the school's vision of producing independent and competent graduates. It is hoped that this research will provide valuable insights for other educational institutions in developing curricula that are responsive to industry needs and producing a workforce ready to compete in the global job market. The results are expected to support the transformation of education towards sustainable development, in line with national and international policy directions.

Keywords: Independent Curriculum, Entrepreneurship, Entrepreneurship Program

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan terarah, diperlukan kurikulum sebagai pedoman yang menjadi jantung sistem pendidikan.

Kurikulum merupakan suatu sistem terdiri dari komponen-komponen yang saling terkait dan mendukung satu sama lain. Komponen-komponen tersebut meliputi tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Pandangan modern, kurikulum bukan hanya sekadar

^{1,2,3} Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang
 Email: rahmahkaputri16@gmail.com¹, acep.nurlaeli@fai.unsika.ac.id², syaronimashum@gmail.com³.

rencana pembelajaran; melainkan dipandang sebagai segala sesuatu yang sebenarnya terjadi selama proses pendidikan di sekolah. Perspektif ini didasarkan pada realitas sebagai sebuah proses (Ali Sudin, 2014). Dalam bentuk sistem ini, kurikulum bertujuan mencapai tujuan pendidikan melalui kerja sama di antara seluruh elemennya. Ketika salah satu bagian kurikulum tidak berjalan dengan efektif, kinerja keseluruhan sistem kurikulum dapat terpengaruh dan tidak mencapai hasil yang optimal. (Zainuri, 2023).

Sejalan dengan perkembangan zaman dan tuntutan dunia kerja, Kemendikbud Ristek menggagas Kurikulum Merdeka Belajar yang mulai diimplementasikan secara bertahap pada semua jenjang pendidikan sejak tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum Merdeka yang dibuat oleh pemerintah memiliki tujuan untuk mengatasi keterlambatan pembelajaran selama pandemi COVID-19 dan menggantikan kurikulum darurat. Kurikulum baru ini membawa berbagai perubahan, termasuk rencana pembelajaran, model, metode, dan evaluasi yang akan digunakan (Saripah & Sari, 2023). Kurikulum ini berfokus pada penguasaan konten esensial, pembelajaran yang beragam, serta melatih kemerdekaan berpikir kritis, dengan salah satu tujuan utamanya adalah mengembangkan kompetensi kewirausahaan pada peserta didik (Syafaruddin, 2017). Kurikulum yang relevan dan efektif memastikan kelancaran proses pendidikan, serta memberikan dasar yang kokoh untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Tanpa kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman, usaha untuk mencapai standar pendidikan yang memuaskan akan mengalami hambatan yang besar (Muhammad dkk., 2022).

Mengembangkan jiwa dan kompetensi kewirausahaan pada peserta didik menjadi sangat penting mengingat terbatasnya lapangan pekerjaan formal di Indonesia. Kewirausahaan merupakan alternatif yang dapat membantu menyerap pengangguran dan mendorong perkembangan ekonomi bangsa. Kewirausahaan merupakan respon terhadap peluang bisnis yang diwujudkan melalui serangkaian tindakan, menghasilkan organisasi usaha yang terstruktur, produktif, dan inovatif (Sulastris, 2006). Kompetensi dapat diartikan sebagai penerapan pengetahuan, keterampilan, dan karakteristik individu yang menghasilkan kinerja unggul (Aviati, 2015).

Menurut Pasal 15 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan kejuruan adalah jenis pendidikan menengah yang dirancang untuk mempersiapkan peserta didik khususnya untuk memasuki dunia kerja dalam bidang-bidang tertentu. Hal ini mengimplikasikan bahwa lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan para siswa dengan beragam keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan minat dan potensi mereka. (Kemendikbud, 2023).

Selain itu, kolaborasi aktif dengan dunia industri menjadi suatu keharusan bagi lembaga pendidikan ini guna mendukung para siswa dalam menghasilkan karya-karya yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan pasar kerja. Ini mencakup pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan industri, penyediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai, serta peluang magang atau kerja sama proyek dengan perusahaan-perusahaan terkait.

Pendidikan kejuruan, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memiliki tujuan untuk membentuk lulusan yang siap memasuki dunia kerja, dipekerjakan, serta mampu menciptakan lapangan kerja melalui kewirausahaan. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi kewirausahaan pada siswa SMK menjadi sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut.

SMK perlu dilengkapi dengan kompetensi entrepreneur agar memiliki keterampilan yang memadai untuk menghadapi tantangan kehidupan. Untuk memenuhi kebutuhan ini, sekolah telah mengembangkan program kewirausahaan yang mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam kurikulum mereka. Dengan pendekatan ini, siswa diberikan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip dasar kewirausahaan serta keterampilan praktis yang diperlukan untuk mengelola bisnis dan menghadapi berbagai situasi yang mungkin terjadi di dunia nyata. Melalui program ini, diharapkan siswa dapat memperoleh jiwa entrepreneur yang kuat, yang akan membantu mereka sukses dalam mengarungi dunia kerja dan kehidupan secara umum.

Namun, permasalahan yang dihadapi adalah bagaimana mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan pada siswa SMK di Kota Bekasi. Kota Bekasi memiliki lingkungan yang mendukung dengan jumlah usaha mikro dan kecil yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Tuntutan ekonomi pada saat ini mendesak masyarakat menjadi harus lebih kreatif dan inovatif dalam mendirikan usaha. Menurut data

terbarukan melalui website Badan Pusat Statistika, Jawa Barat (BPS JB) terdapat jumlah usaha mikro dan kecil di Kota Bekasi terdapat 8.070 pada tahun 2020, 10.824 pada tahun 2021 dan 8971 pada tahun 2022 (Badan Pusat Statistika, 2024).

SMK Bakti Mandiri Bekasi, sebagai salah satu SMK di Kota Bekasi dengan jurusan Akuntansi, Desain Komunikasi Visual, dan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, memiliki visi untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten, berkarakter, dan mandiri melalui kewirausahaan. Dengan misi sekolah diantaranya yaitu menghasilkan sumber daya manusia yang mampu menciptakan peluang usaha.

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, serta mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar, SMK Bakti Mandiri Bekasi menerapkan program Wirausaha Koperasi Kelas dalam rangka meningkatkan kompetensi kewirausahaan pada siswanya. Program ini dirancang oleh guru dan dilaksanakan sejak awal semester setiap tahunnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dalam menganalisis implementasi kompetensi kewirausahaan dalam kurikulum merdeka di SMK Bakti Mandiri Bekasi. Penelitian ini bersifat sistematis dan rasional. Sistematis disini ialah penelitian yang digunakan menggunakan proses dengan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis dan rasional di penelitian ini berarti kegiatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal dan terjangkau oleh penalaran manusia, sehingga orang lain dapat mengetahui dan mengamati cara yang digunakan (Sugiyono 2011). Melalui metode kualitatif deskriptif dengan data yang dikumpulkan melalui observasi langsung di lokasi penelitian, wawancara berstruktur dengan pihak terkait seperti wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru terkait dan siswa Smk Bakti Mandiri Bekasi, dan studi dokumen terkait implementasi kurikulum dalam peningkatan kompetensi kewirausahaan. Analisis data digunakan dengan jenis deskriptif analitik untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena tersebut (Bado, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tata Kelola Kurikulum Merdeka di SMK Bakti Mandiri Bekasi

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, sekolah terlebih dahulu menyiapkan sumber daya yang diperlukan. Ini mencakup pengadaan tenaga pendidik yang kompeten dan memahami konsep Kurikulum Merdeka. Sekolah menyelenggarakan pelatihan dan workshop bagi guru-guru untuk memberikan pemahaman mendalam tentang Kurikulum Merdeka. Selain itu, sekolah juga menyiapkan sarana dan prasarana pendukung seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas lainnya yang diperlukan untuk mendukung implementasi kurikulum ini.

Setelah itu, sekolah merancang jadwal pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Jadwal tersebut dibuat dengan memperhitungkan alokasi waktu yang memadai bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar mandiri, praktik lapangan, dan kegiatan lain di luar kelas.

Langkah akhir dalam perencanaan adalah pengembangan modul atau bahan ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Modul atau bahan ajar ini dirancang untuk mendorong siswa belajar secara mandiri, mengembangkan kreativitas, dan membangun karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

b. Pengorganisasian

Pada tahap pengorganisasian, sekolah membentuk struktur organisasi khusus untuk mengelola implementasi Kurikulum Merdeka. Struktur ini melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, koordinator Kurikulum Merdeka, dan para guru dari berbagai jurusan atau program studi.

Kepala sekolah bertanggung jawab sebagai pemimpin utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum bertugas mengkoordinasikan penyusunan dan pengembangan kurikulum, termasuk Kurikulum Merdeka. Sementara itu, koordinator Kurikulum Merdeka berperan sebagai penghubung antara sekolah dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi terkait implementasi kurikulum ini.

Guru-guru dari setiap jurusan atau program studi memiliki tanggung jawab untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran di kelas. Mereka bertugas merancang kegiatan belajar mengajar, menyusun modul atau bahan ajar, serta melakukan penilaian dan evaluasi terhadap siswa.

c. Pelaksanaan

Selama tahap pelaksanaan, pembelajaran di SMK Bakti Mandiri Bekasi mengadopsi pendekatan Kurikulum Merdeka. Para guru menerapkan metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusatnya (student-centered learning), seperti diskusi, proyek, dan pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning).

Proses belajar mengajar tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melibatkan kegiatan di luar kelas seperti praktik lapangan, kunjungan industri, magang, dan sebagainya. Siswa didorong untuk belajar secara mandiri, mengeksplorasi pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan dengan lebih bebas.

Sekolah juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter Pancasila dalam proses pembelajaran. Guru memberikan teladan dan membimbing siswa untuk mengembangkan karakter positif seperti jujur, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, dan sebagainya.

d. Evaluasi

Pada tahap evaluasi, sekolah melakukan penilaian menyeluruh terhadap proses implementasi Kurikulum Merdeka. Evaluasi dilakukan secara berkala, baik dalam bentuk evaluasi formatif (selama proses pembelajaran berlangsung) maupun evaluasi sumatif (pada akhir semester atau tahun ajaran).

Evaluasi proses melibatkan penilaian terhadap keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar, penggunaan metode pembelajaran, serta partisipasi dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sementara itu, evaluasi hasil belajar siswa dilakukan melalui penilaian autentik yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau karakter.

Hasil evaluasi ini kemudian dianalisis dan digunakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan implementasi Kurikulum Merdeka di tahun ajaran berikutnya. Sekolah juga melakukan refleksi bersama dengan para guru dan siswa untuk mendapatkan umpan balik dan meningkatkan kualitas penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Bakti Mandiri Bekasi.

2. Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan Siswa

a. Program Wirausaha Koperasi Kelas

SMK Bakti Mandiri Bekasi mengadakan program khusus yang disebut "Wirausaha Koperasi Kelas". Program ini dibuat oleh para guru dengan tujuan meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa. Pelaksanaannya dimulai sejak awal semester, sekitar bulan Agustus setiap tahunnya.

Dalam program ini, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang masing-masing berperan sebagai sebuah koperasi kelas. Setiap kelompok bertugas merencanakan usaha yang akan dijalankan, mulai dari menentukan produk atau jasa, merumuskan strategi pemasaran, menghitung modal dan anggaran, hingga mengatur pembagian tugas di antara anggota kelompok.

Para siswa kemudian menerapkan kegiatan usaha tersebut secara langsung di lingkungan sekolah. Mereka terlibat dalam produksi, pemasaran, dan penjualan produk atau jasa kepada warga sekolah (siswa, guru, staf) dan masyarakat sekitar. Selama proses ini, guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator, memberikan arahan dan umpan balik kepada siswa.

Program Wirausaha Koperasi Kelas memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam menjalankan usaha secara mandiri. Mereka belajar langsung tentang perencanaan usaha, manajemen keuangan, pemasaran, pelayanan pelanggan, dan aspek-aspek lain yang dibutuhkan dalam dunia wirausaha.

b. Pembelajaran Kewirausahaan

SMK Bakti Mandiri Bekasi juga memiliki mata pelajaran khusus tentang kewirausahaan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Dalam mata pelajaran ini, siswa diajarkan materi-materi dasar kewirausahaan, seperti:

1. Pengenalan konsep dan prinsip-prinsip kewirausahaan
2. Identifikasi peluang usaha dan analisis pasar

3. Penyusunan rencana bisnis (business plan)
4. Manajemen usaha (produksi, pemasaran, keuangan, sumber daya manusia)
5. Keterampilan negosiasi dan presentasi
6. Studi kasus wirausaha sukses

Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi, mencakup diskusi, studi kasus, praktik simulasi, dan lain-lain. Guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa, dengan tujuan memotivasi mereka untuk tertarik pada bidang kewirausahaan.

c. Kegiatan Pendukung

Selain program dan mata pelajaran yang telah disebutkan, SMK Bakti Mandiri Bekasi juga mengadakan berbagai kegiatan pendukung untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa, seperti seminar kewirausahaan. Dalam kegiatan ini, sekolah mengundang narasumber dari kalangan wirausahawan sukses atau praktisi bisnis untuk memberikan seminar dan berbagi pengalaman kepada siswa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menginspirasi dan memotivasi siswa agar tertarik untuk berwirausaha.

SIMPULAN

Dalam upaya meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa, SMK Bakti Mandiri Bekasi mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara komprehensif. Hal ini meliputi perencanaan sumber daya, pengorganisasian struktur pengelola, pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta evaluasi berkala. Selain itu, sekolah juga menyelenggarakan program Wirausaha Koperasi Kelas yang memberikan pengalaman nyata berwirausaha kepada siswa, pembelajaran kewirausahaan, serta kegiatan pendukung seperti seminar kewirausahaan dengan mengundang narasumber dari kalangan wirausahawan sukses. Upaya-upaya ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan jiwa kewirausahaan yang kuat sehingga mereka siap untuk menjadi wirausahawan muda yang tangguh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Sudin. (2014). Kurikulum dan Pembelajaran. Upi Press.
- Aviati, Y. (2015). Kompetensi Kewirausahaan; Teori, Pengukuran dan Aplikasi.
- Badan Pusat Statistika. (2024). Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten /Kota (Unit), 2020-2022. Jabar.Bps.Go.Id.
- Bado, B. (2021). Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah. In Tahta Media Utama.
- Kemendikbud. (2023). Kolaborasi Jadi Kunci Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK. Kemendikbud.Go.Id.
- Muhammad, T., Setyastutik, Anwar, K., Setiono, A., Rido, A., Murtafiah, N. H., & Gali, B. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1356-5941), 12-19.
- Saripah, S., & Sari, M. N. (2023). Kesiapan Mahasiswa Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 694-698.
- Sugiyono. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. In Alfabeta.
- Sulastri, A. S. (2006). Kewirausahaan Untuk Sekolah Menengah Kejuruan. In grafindo.
- Syafaruddin, A. M. (2017). Manajemen Kurikulum. Perdana Publishing, 1-208.
- Zainuri, Ah. (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 7(1), 9.